

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan merupakan hal yang urgen dalam peradaban manusia. Urgensi pendidikan sebagai pembentukan dan pembudayaan sumber daya manusia menjadi individu-individu yang berkualitas merupakan kebutuhan yang tak terbantahkan. Aktivitas pendidikan sendiri telah mulai dikenal sejak lama bahkan dari ketika manusia pertama kali lahir hingga berakhirnya kehidupan di bumi. Di berbagai negara, pendidikan berlangsung dengan tidak terlepas dari pengaruh adat dan budaya negaranya masing-masing sehingga menghasilkan ciri khas tersendiri pada sistem pendidikannya tak terkecuali di Indonesia. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup.

Demi terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tentu dibutuhkan adanya standar pendidikan yang bisa dijadikan sebagai acuan pelaksanaan.

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 2

Peraturan menteri pendidikan nasional yang terbit pada tahun 2007 yaitu Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 merupakan salah satu standar pendidikan di Indonesia.² Berdasarkan standar tersebut, bahwasanya dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional maka ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan warga negara Indonesia menjadi manusia berkualitas dan proaktif menjawab tantangan zaman. Terkait dengan visi tersebut maka perlu adanya prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan. Salah satu prinsip tersebut yaitu pendidikan sebagai proses pemberdayaan dan pembudayaan yang berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena pendidikan merupakan proses yang sifatnya kontinyu dan memiliki urgensi yang tinggi maka pendidikan perlu dilaksanakan semaksimal mungkin.

Pelaksanaan pendidikan sudah pasti tidak akan berjalan tanpa adanya kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dimana sumber belajar merupakan mediumnya. Guru dan peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, yang mana guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan motivator sedangkan peserta didik sebagai objek yang belajar.

Dalam suatu pembelajaran juga diperlukan adanya tujuan belajar yang hendak dicapai. Fungsi dari adanya tujuan pembelajaran yaitu memberikan

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 3

arah, corak serta indikator ketercapaian tujuan pendidikan secara umum. Guru sebagai individu yang selalu berhadapan langsung dengan peserta didik memiliki peranan penting bagi keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Cukup beralasan memang ketika guru atau pendidik dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran di samping faktor-faktor lain yang bersifat komplementatif.

Sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran guru harus memiliki kompetensi keguruan yang telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan.³ Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan menggunakan metode, menggunakan alat peraga/media, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, manajerial kegiatan dalam kelas, memberi feedback, evaluasi dan memotivasi siswa. Seorang tenaga pendidik juga kreatif. Kreatif dalam hal ini adalah kreatif untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkesan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran dalam aplikasinya di kelas sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Model pembelajaran menurut Kemp dalam Rusman adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk materi pelajaran tertentu dan kondisi tertentu pula, dapat menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang tidak hanya

³ Etin Solihatini, *Cooperative Learning*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.2

efektif tapi juga menarik dan menyenangkan bagi siswa. Suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif, dan menyenangkan, membuat siswa merasa nyaman belajar di dalam kelas dan dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.⁴

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan paham konstruktivis.⁵ Ciri khas model pembelajaran ini adalah kegiatan belajar kelompok. Dalam model pembelajaran kooperatif siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Melalui model belajar secara kelompok maka akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang mulai ada sejak tingkat pendidikan dasar. IPS merupakan integrasi dari beberapa disiplin ilmu pengetahuan seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi.⁶ Karena sifatnya yang integratif, materi pelajaran IPS kaya akan topik dan konsep. Meskipun IPS lebih kontekstual dari mata pelajaran lain seperti Matematika, akan tetapi IPS memiliki kesulitan tersendiri ketika guru harus menyampaikannya dalam pembelajaran. Untuk itu, pemilihan model pembelajaran IPS perlu mempertimbangkan efektifitas penerapan model pembelajaran tersebut pada kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran diupayakan mampu mengkondisikan situasi belajar mengajar

⁴ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 91

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 30

⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.7

yang aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Diah selaku guru yang mengampu mata pelajaran IPS kelas V di MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek, beliau mengatakan bahwa selama ini beliau lebih sering menggunakan metode ceramah dan text book dan jarang memakai model pembelajaran tertentu. Hal ini dikarenakan materi IPS yang cenderung banyak, dan menurut beliau akan lebih cepat terselesaikan jika menggunakan metode ceramah dan penugasan-penugasan.⁷ Adapun hasil wawancara terlampir.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu metode baru yaitu Tebak Kata untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V MI Himmatul Ulum, khususnya pada pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Untuk itu, peneliti sengaja mengangkat judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Tebak Kata Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe tebak kata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek tahun ajaran 2014/2015?

⁷ Wawancara dan pengamatan pribadi di kelas V MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe tebak kata pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata.
2. Secara praktis
 - a. Bagi MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan

pertimbangan bagi guru untuk upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran. Bagi kepala madrasah hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah Jika Model Kooperatif Tipe Tebak Kata diterapkan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia , maka hasil belajar siswa kelas V MI Himmatul Ulum Gandusari Trenggalek akan meningkat.

F. Definisi Istilah

1. Model Kooperatif tipe Tebak Kata adalah model pembelajaran yang menerapkan sistem belajar *team* yang mana anggota *team* ada yang berperan sebagai penanya sedangkan anggota lain sebagai penebak.

2. Hasil belajar adalah produk yang diperoleh dari proses belajar baik itu berupa angka maupun sikap.
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah yang merupakan fusi dari beberapa ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Antropologi, Ekonomi dan Sosiologi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul, persetujuan, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai model pembelajaran, tinjauan model pembelajaran kooperatif tipe tebak kata, pembelajaran IPS, media komik, penggunaan model pembelajaran

kooperatif tipe tebak kata dengan media komik dalam pelajaran IPS, penelitian tedahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran.